

**PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO
DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH
DI MASA WABAH COVID-19**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Aninda Amelia Rahmah Dea

NIM: E21216072

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninda Amelia Rahmah Dea
NIM : E21216072
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,kecuali pada bagian-bagiannya yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



(ANINDA AMELIA RAHMAH DEA)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19” yang ditulis oleh Aninda Amelia Rahmah Dea ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2021

Pembimbing







Dr. Muktafi, M. Ag

NIP. 196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19” yang ditulis oleh Aninda Amelia Rahmah Dea ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal
10 Juli 2021

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Muktafi, M.Ag. (Ketua) : 
2. Dr. Kasno, M.Ag. (Sekretaris) : 
3. Isa Anshori, M.Hum. : 
4. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I. : 

Surabaya, 10 Juli 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dr. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aninda Amelia Rahmah Dea
NIM : E21216072
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat, Akidah dan Filsafat Islam
E-mail address : ameliaarahmah71@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH COVID-19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2021

Penulis,

(Aninda Amelia Rahmah Dea)

epidemi kedua yang terjadi di negara Arab Saudi tahun 2012 yakni MERS (Sindrom Pernafasan Timur Tengah). Pada tahun lalu tepatnya tanggal 31 Desember 2019, pihak Cina sempat mengumumkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang bahaya keberadaan virus baru yang bisa membuat manusia sekarat, sakit parah bahkan meninggal dalam kurun waktu yang cepat, laporan tersebut direspons dengan cepat yang kemudian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) langsung melakukan tindakan analisis, hingga pada akhirnya dinamailah virus tersebut SARS-CoV-2. Berdasarkan analisis sekuensing genomik mereka, Andersen dan kolaboratornya menyimpulkan bahwa kemungkinan asal untuk SARS-CoV-2 mengikuti salah satu dari dua skenario. Yang mungkin dalam satu skenario, seleksi alamiah yang berperan dalam mengevolusi virus melalui keadaan patogennya dengan berenang dari hewan (manusia) menular ke manusia.³

Virus Corona punya sejarah panjang. Semula, virus ini teridentifikasi dari penderita flu biasa. Belakangan, virus makin ganas, menimbulkan penyakit parah, karena lompatan virus Corona hewan ke manusia. Perubahan besar-besaran terjadi akibat datangnya virus Corona. Bukan hanya banyak korban nyawa yang berjatuhan, namun seluruh tatanan kehidupan turut mengalami perubahan. Baik pola interaksi ke sesama manusia maupun pola interaksi ibadah dengan Tuhan. Hal ini ditunjukkan dari adanya perubahan sikap selama aktivitas sehari-hari. Beberapa lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah menunda berpergian dan keluar rumah apabila tidak menghadapi keadaan yang sangat penting. Sedangkan sebagian

³ K. Tatik Wardayati, "Sejarah Virus Corona Covid-19", dalam <https://intisari.grid.id/read/032107007/sejarah-virus-corona-covid-19-menurut-ilmuwan-virus-ini-ditularkan-dari-manusia-ke-manusia-meski-menyerupai-virus-yang-ditemukan-pada-binatang-ini?page=all>. Diakses pada 16 Mei 2020.

menjaga kebersihan dan kesehatan ketika pelaksanaan khutbah salat Jumat.⁵ Yang mana mayoritas masyarakat harus memaksa diri untuk tetap diam di rumah, karena apabila keluar rumah maka akan berkibat fatal bagi diri sendiri dan bagi masyarakat sekitar.

Tentu dari perbuatan masyarakat seperti itu artinya masyarakat juga ikut berperan dalam pemutusan rantai virus Covid-19 yang semakin hari semakin mewabah dengan pesat. Semua oknum telah berusaha menghentikan kasus virus Corona ini yang berdampak luas bagi orang banyak, terutama masyarakat yang sumber mata pencahariannya yang terlibat langsung dengan khalayak ramai. Jadi kesimpulannya yaitu, dampak Covid-19 ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di suatu negara, karena hal ini menyangkut dengan sistem mata pencaharian masyarakat yang umumnya melibatkan orang banyak dalam menjalankan pekerjaan dan usaha mereka masing-masing.⁶

Dampak dari penyebaran virus ini juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat, contohnya kunjungan para konsumen ke pusat perbelanjaan menjadi menurun. Sebagian konsumen lebih memilih untuk berbelanja secara online untuk menghindari penyebaran virus ini. Akibatnya pasar dan pusat perbelanjaan menjadi sepi pengunjung.⁷

⁵ BBC Indonesia, "Virus Corona: Apa Dampak Covid-19 atas Tata Cara Ibadah Agama?", dalam <https://www.vivanews.com/berita/dunia/39932-virus-corona-apa-dampak-covid-19-atas-tata-cara-ibadah-agama?medium=autonext>. Diakses pada 16 Mei 2020.

⁶ Rico Dwi Putra Anggara, "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat", dalam <https://www.kompasiana.com/ricodwiputraanggara/5e93d3b7097f36751d62c402/dampak-wabah-covid-19-terhadap-perekonomian-masyarakat>. Diakses 16 Mei 2020.

⁷ Karina Eka Putri, "Dampak Penyebaran Virus Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial", dalam <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68110-Dampak-Penyebaran-Virus-Covid-19-Terhadap-Kehidupan-Sosial>. Diakses 16 Mei 2020.

		Pelaksanaan Salat Jum'at dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19”		ini sama saja dengan melanggar perintah Allah, secara umum, itu dalam lingkup hukum agama, terutama umat Islam. ²⁰
3	Nur Hidayah	“Dari Jabariyah, ke Qadariyah, hingga Islam Progresif: Responss Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia”	<i>SALAM:u Jurnal Sosial dan Budaya Syar'iu FSHuUIN Syarif Hidayatullah Jakarta</i> ,i Vol. 7, No. 5 (2020).	Pengaruh teologi Islam progresif membawa pada kelenturan penafsiran Islam yang berakar pada konsep Maqasid Syariah untuk mendahulukan pencegahan madharat ketimbang pencarian maslahat dan ajaran amar ma'ruf nahyi munkar Islam sebagai agama yang aktif

²⁰ Ahmad Mukri Aji, “Pandangan Keagamaan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor Terkait kewajiban Menjaga Diri, Pelaksanaan Salat Jum'at dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19”, *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No. 5 (2020).

Bab kedua, menjelaskan tentang beribadah di masa pandemi Covid-19 dan sekilas tentang biografi Abraham H. Maslow serta teorinya tentang motivasi dan kepribadian.

Bab ketiga, menguraikan pembahasan tentang pandangan takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19.

Bab keempat, menganalisis tentang pandangan takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19 yang kemudian akan kembali dianalisa menggunakan teori motivasi milik Abraham H. Maslow.

Bab kelima, menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran, dan dilanjutkan dengan kata penutup.

berusia 60 tahun meninggal di Wuhan pada 6 Februari. Ini menandai kematian pertama orang asing.¹⁵

10 Februari 2020, Xi Jinping memeriksa upaya penahanan virus corona Wuhan di Beijing. Ia pertama kalinya muncul di garis depan perjuangan melawan wabah. Pada hari yang sama, tim pakar internasional dari WHO tiba di China untuk membantu menangani wabah virus corona. *The Anthem of the Seas*, Kapal Pesiar Royal Caribbean, berlayar dari Bayonne, New Jersey, setelah ketakutan akan virus corona membuatnya merapat dan penumpangnya menunggu sehari-hari.¹⁶

11 Februari 2020, penyakit akibat virus ini diberi nama oleh WHO sebagai Covid-19. Pada 13 Februari 2020, Kantor Berita Xinhua milik Pemerintah China mengumumkan, Walikota Shanghai Ying Yong akan menggantikan pemimpin tertinggi Partai Komunis di Provinsi Hubei, Jiang Chaoliang, di tengah wabah.¹⁷

14 Februari 2020, seorang turis China yang tes pemeriksaannya menunjukkan hasil positif terpapar virus meninggal di Perancis. Turis tersebut menjadi orang pertama yang meninggal dalam wabah di Eropa. Di hari yang sama, Pemerintah Mesir mengumumkan ditemukannya kasus virus corona, di mana ini menjadi kasus pertama di Afrika sejak virus terdeteksi. 15 Februari 2020, jurnal resmi Partai Komunis Qiushi menerbitkan transkrip pidato yang dibuat pada 3 Februari oleh Xi Jinping, mengeluarkan persyaratan untuk pencegahan dan

¹⁵ Muhammad Iqbal, "Pandemi Covid-19 dan Emergency Protondik", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 34.

¹⁶ Fecho, *Guratan Pandemi.*, 13.

¹⁷ Tasrief Surungan, "Faktor Tempertur dalam Penyebaran Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 34.

banyak orang di sebuah tempat (Masjid), sebagaimana makna semantik dari kata jum'ah yang berarti “berkumpulnya banyak orang” (*ijtima' al-nas*). Jumatan di rumah juga tidak dibolehkan oleh Imam Abu Hanifah karena rumah bukanlah tempat umum. Imam Malik juga tidak membolehkan jumatan di rumah dengan mensyaratkan jumatan harus di Masjid. Imam al-Syafi'i dan Imam Ahmad juga tidak membolehkan jumatan di rumah karena mensyaratkan jumlah yang hadir minimal 40 orang yang berkategori wajib jumatan.³¹

Dengan begitu, yang berhalangan salat Jumat karena uzur seperti Covid-19 ini menggantinya dengan salat dhuhur empat rakaat di rumah. Pahalanya sama dengan pahalan salat Jumat. Dalilnya adalah hadis:

“Jika seorang hamba tertimpa sakit, atau tengah bepergian, maka ia dicatat memperoleh (ganjaran) serupa ketika ia melakukannya dalam kondisi muqim dan sehat.” (HR. Al-Bukhari).

Tidak jumatan bagi yang wajib Jumat tanpa uzur yang dibenarkan oleh syariat adalah tergolong dosa. Sejumlah riwayat hadis menyebutkan tentang itu, di antaranya *“Siapa yang meninggalkan tiga kali salat Jumat karena meremehkan, niscaya Allah SWT menutup hatinya”*. (HR. Al-Turmudzi, al-Thabarani, dan al-Daruquthni). Hadis lain menyebutkan, *“Siapa yang meninggalkan salat Jumat tiga kali tanpa uzur, niscaya ia tergolong orang munafik”* (HR. Al-Thabarani). Kita perlu mencermati redaksi kedua hadis di atas terutama pada kata *tahawunan biha* dan *bila udzr*. Keduanya menggariskan bahwa meninggalkan salat Jumat yang

³¹ Meliza, dkk, “Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi” *Manhaj: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1 (2020), 7.

dan niat tulus kita untuk salat berjamaah di Masjid akan dihitung berjamaah di Masjid oleh Allah SWT, meski kita hanya melakukannya di rumah.³⁶

Pada dasarnya, hukum dasar salat berjamaah adalah Sunnah mu'akkadah. Adapun menjaga jiwa dari tertularnya virus yang mematikan hukumnya wajib. Memprioritaskan yang wajib daripada yang Sunnah adalah lebih baik. Jika ada yang tetap melaksanakan salat berjamaah di Masjid dengan jarak makmum berjauhan dengan niat menghindari kontak fisik, itu dapat mengurangi keutamaan salat jamaah kita. Salat berjamaah mensyaratkan rapat an rapatnya shaf (*taswiyah al-shuhuf*). Ulama Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali menyatakan hukum *taswiyah shuhuf* adalah mustahab, bukan wajib, sehingga meninggalkan kerapihan dan rapatnya shaf dalam salat jamaah tidak membatalkan salat. Salah satu argumentasinya adalah lafal hadis "*Kerapihan shaf adalah bagian dari kesempurnaan salat*" (HR. al-Bukhari). Kata *tamam* yang berarti "kesempurnaan" adalah bersifat tambahan, di luar dari yang semestinya, sehingga tidak membatalkan salat jika meninggalkannya. Meski ada ulama yang membolehkan shaf jamaah yang renggang dalam kondisi darurat, namun sikap hati-hati kiat harus lebih diutamakan.³⁷

Banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan semisal belum adanya jaminan siapa yang sudah atau tidak tertular dari jamaah yang hadir, dan adanya pengidap yang tanpa gejala, dan sejenisnya. Kita perlu memahami dengan baik

³⁶ Nur Hidayah, "Dari Jabariyah ke Qadariyah hingga Islam Progresif: Respons Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No.5 (2020), 429.

³⁷ Lestari, "Muslim Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19: Jabariyah di Atas Sajadah AhlulSunnah wa Al-Jama'ah", *Al-Asfar*, Vol 1, No. 1 (2020), 67.

Adanya motivasi dalam kehidupan sungguh sangatlah penting, karena dalam hidup seringkali muncul berbagai macam cobaan sereta kesulitan yang dialami. Berbagai cobaan yang pahit membuat diri menjadi stress, tertekan, bahkan bisa jadi putus asa dan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri jika seseorang itu tidak mendapat atau muncul motivasi hidup dalam dirinya.

Hierarki kebutuhan yang ditawarkan Maslow adalah konsep dasar kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di mana menurutnya, setiap individu sejatinya memiliki selera sendiri-sendiri akan sebuah barang atau apapun yang diinginkan, dan masing-masing individu tersebut akan berusaha penuh dalam memenuhi kebutuhannya itu. Hal ini karena sifat naluriah manusia yang memang konsumtif. Bagi Maslow setiap kebutuhan itu sejatinya akan terus bertambah, mulai dari pemenuhan kebutuhan yang sifatnya kecil sampai ke kebutuhan-kebutuhan selanjutnya yang jauh lebih besar.⁴⁵

Abraham Maslow mengembangkan konsep teori yang mengklasifikasi pemenuhan kebutuhan manusia menjadi dua bagian, yakni Deficiency Needs dan Being Needs. Deficiency Needs (D-Needs) adalah kebutuhan-kebutuhan primer jasmani, mulai dari makan, tidur, pakaian, dan rasa aman. Sedangkan Being Needs (B-Needs) adalah kebutuhan yang sifatnya pemenuhan terhadap potensi diri, mulai dari pemenuhan terhadap aspek cinta, cita-cita, dsb. Dalam hal ini kebutuhan yang pertama (D-Needs) harus terpenuhi lebih dulu baru lanjut pemenuhan kebutuhan ke dua ini.⁴⁶

⁴⁵ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, Jilid 2* terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), 102.

⁴⁶ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memenuhi Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), 94.

Covid-19: *pertama*, takmir masjid Baitus Syakur yang sedang menjabat saat ini¹ berpendapat bahwa, bagaimanapun juga masjid adalah rumah Allah. Jika terjadi sebuah masalah atau cobaan, janganlah lantas kemudian membuat masjid menjadi dinonaktifkan. Sebagaimana Pendapat takmir dengan mengibaratkan dengan kasus hama tikus yang menyerang lumbung padi. Jika tempatnya diserang tikus, tentu pemilik lumbung harus mencari solusi untuk mengatasi serangan tikus itu, tidak boleh kemudian langsung menutup atau bahkan membakar lumbung padinya, karena hal tersebut akan sangat merugikan si sang punya lumbung padi.²

Kalau ditarik dengan keadaan saat ini, jika wabah pandemi membuat masyarakat takut dan khawatir akan terserang dan tertular, harusnya diselesaikan dengan mencari solusi demi solusi untuk menanggulangi permasalahan itu, bukan lantas masjidnya yang kemudian ditutup. Wujud dari ikhtiar pengurus takmir menghadapi masalah pandemi ini para takmir membuat solusi dengan menerapkan protokol kesehatan dengan memberi jarak antar jemaah, memberikan tempat cuci tangan sebelum masuk ke masjid, pengecekan suhu badan kepada para Jemaah, membersihkan karpet masjid serta selalu menyemprot disinfektan secara teratur demi menjaga keamanan Jemaah, sehingga aktivitas masjid tetap bisa dilaksanakan dan besar peluang wabah pandemi virus Covid-19 tak akan menular atau bahkan menyerang jemaah.

¹ Nama lengkapnya adalah Badrus Sholihin, ia menjabat sebagai ketua umum takmir masjid Baitus Syakur 2021-2025.

² Badrus Sholihin (Ketua Umum Takmir Masjid Baitus Syakur 2021-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 09 Desember 2020.

Dalam hal ini penulis melihat berbagai perbedaan motivasi dari para takmir. Analisis perbedaan motivasi ini penulis amati berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara langsung kepada seluruh narasumber. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa motivasi dari para takmir masjid, yakni sebagai berikut: takmir masjid Baitus Syakur yakni Badrus Sholihin berpendapat bahwa, jika wabah pandemi membuat masyarakat takut dan khawatir akan terserang dan tertular, harusnya diselesaikan dengan mencari solusi untuk menanggulangi permasalahan itu, bukan lantas masjidnya yang kemudian ditutup.

Dalam pandangannya tersebut, Sholihin ingin memberi tahu bahwa keputusan untuk menutup masjid di waktu pandemi adalah keputusan yang salah. Apalagi saat meneruskan wawancara dengan penulis, Sholihin menambahkan pernyataan bahwa dirinya sangat menentang keputusan untuk menutup masjid. Karena menurut Sholihin, selain nantinya bisa berdampak pada masyarakat berbondong-bondong menjauhi dan memandang negatif ke masjid, terdapat solusi pula yang tepat selain menutupnya, yakni dengan tetap membuka dan menjalankan aktivitas masjid namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Dengan begitu harapannya agar Jemaah tetap bisa melaksanakan ritual keagamaan dan juga terhindar dari virus Covid-19.

Berbeda dengan apa yang memotivasi M. Ikhwan selaku takmir masjid Roudlotul Mujtahidin. Menurutnya, dengan tetap menjalankan aktivitas keagamaan di masjid seperti halnya salat lima waktu adalah tindakan tepat, karena hal itu adalah bentuk ikhtiar batin para Jemaah semua untuk terhindar dari virus Covid-19. Adapun pencegahan secara batinnya adalah dengan tetap dan selalu menerapkan

protokol kesehatan setiap hari. Harapannya tentu, supaya tetap sehat secara jasmani, juga sehat secara rohani.

Sedangkan yang menjadi motivasi takmir masjid Bisyri Musthofa untuk tetap melaksanakan aktivitas kegiatan salat berjamaah di waktu Pandemi adalah merujuk pada kesepakatan bersama melalui rapat mufakat dari para kiai, tokoh, dan masyarakat sekitar yang diadakan di masjid Darussalam. Menurut Musthofa seluruh elemen yang datang di rapat tersebut menginginkan masjid tetap harus dibuka dan digunakan tempat beribadah sebagai mana mestinya kapan pun itu. Selain berdasar pada keinginan mayoritas masyarakat, terdapat pula argumen salah satu kiai yang hadir di rapat itu yang berpendapat bahwa ada berbagai tempat di luar sana yang masih melangsungkan kegiatan dan jauh lebih banyak mengundang kerumunan, sehingga resiko untuk tertular menjadi lebih besar saja masih diperbolehkan dan dibiarkan beraktivitas. Sedangkan masjid yang notabene jauh lebih sedikit madhorotnya *masa iya* akan ditutup.

Dari berbagai alasan-alasan itulah kemudian dapat disimpulkan, jadi menurut Musthofa keputusan untuk tetap melakukan aktivitas shalat berjamaah di masjid meskipun pada waktu pandemi seperti saat ini adalah sudah sangat tepat. Namun dalam pelaksanaan ibadah di masjid tersebut sudah barang tentu pula harus tetap disertai dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga diharapkan Jemaah tetap dalam kondisi aman dari penyakit, juga nyaman dalam beribadah kepada Allah di masjid.

Ketakutan akan bahaya virus, sehingga mau menerapkan protokoler kesehatan demi terlindungi diri dari penyakit, dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow tergolong kepada kebutuhan akan rasa aman. Di mana sifat alamiah manusia yakni akan berbondong-bondong melakukan tindakan pencegahan bahkan perlawanan ketika dirinya sedang dalam posisi terancam, agar supaya dirinya bisa merasakan perasaan aman, tenang, serta dalam kondisi sehat bugar.

Pada pernyataan dari salah satu takmir terdapat pengakuan bahwa motivasinya untuk tetap menjalankan aktivitas salat berjamaah walau di masa pandemi adalah karena adanya ketakutan. Bahwa jika sampai masjid ditutup, akan berdampak kepada stigma masyarakat kepada masjid, sehingga masyarakat akan menjauhi masjid, dan akhirnya kegiatan masjid akan mati total, tidak akan ada aktivitas masyarakat untuk beribadah serta bersosial di sana. Hal itu kalau dilihat dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow termasuk kebutuhan bersosial. Oleh sebab itu, aktivitas salat berjamaah harus tetap dilakukan dengan sembari menerapkan protokol kesehatan agar tidak hanya bisa menjalankan ibadah saja, namun juga supaya Jemaah tetap bisa bertegur sapa dan berkerabat dengan para Jemaah yang lain sesuai anjuran dari Nabi untuk tetap menjaga silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan pernyataan takmir lain yang mengungkapkan bahwa motivasinya tetap menjalankan salat berjamaah saat pandemi lantaran ada faktor ekstrinsik, yakni di desak oleh tokoh agama, dan mayoritas masyarakat setempat. Sehingga mau tidak mau masjidnya tetap harus melaksanakan salah berjamaah seperti biasa sesuai dari keinginan yang bersangkutan. Dalam hierarki kebutuhan

Abraham H. Maslow, hal tersebut masuk dalam kategori kebutuhan penghargaan atau pengakuan, baik dari diri sendiri atau pun dari orang lain. Mengingat seorang takmir ditunjuk sebagai pengurus dan pengelola masjid tentu harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi dan kemauan masyarakat sekitar, sehingga ia kemudian bisa diakui sebagai seorang takmir masjid yang baik dan bisa memberikan kemaslahatan bagi umat.

Dan terakhir, dalam wawancara penulis dengan takmir masjid yang lain, terdapat pengakuan bahwa motivasi dirinya tetap menjalankan kegiatan salat berjamaah di masa pandemi adalah adanya faktor intrinsik. Menurutnya, tindakan pencegahan terhadap wabah atau penyakit hukumnya adalah wajib. Tindakan pencegahan tersebut diterjemahkannya melalui dua lini, yakni pencegahan secara dhohir dan pencegahan secara batin. Adapun pencegahan secara dhohir adalah menjaga kesehatan, gaya hidup dan menerapkan protokol kesehatan setiap berkegiatan, sedangkan pencegahan secara batin adalah dengan memohon kepada Tuhan untuk dijauhkan dari mara bahaya penyakit melalui pelaksanaan ibadah salat berjamaah di masjid. Tindakan tersebut kalau direlasikan dengan hierarki kebutuhan milik Abraham H. Maslow adalah termasuk kebutuhan rasa aman. Harapannya adalah upaya-upaya yang sudah dilakukan mampu membuahkan hasil berupa rasa aman kepada para Jemaah Masjid. Sehingga dapat terciptanya kondisi aman secara dhohir, yakni fisik dalam keadaan sehat wal 'afiat. Dan kondisi aman secara batin, yakni perasaan tenang, tentram, dan senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT.

kesehatan demi terlindungi diri dari penyakit, dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow tergolong kepada kebutuhan akan rasa aman. Di mana sifat alamiah manusia yakni akan berbondong-bondong melakukan tindakan pencegahan bahkan perlawanan ketika dirinya sedang dalam posisi terancam, agar supaya dirinya bisa merasakan perasaan aman dan tentram.

Kedua, motivasi ekstrinsik, yakni di desak oleh para tokoh agama, dan mayoritas masyarakat setempat. Dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow, hal tersebut masuk dalam kategori kebutuhan penghargaan atau pengakuan, baik dari diri sendiri atau pun dari orang lain. Mengingat seorang takmir ditunjuk sebagai pengurus dan pengelola masjid tentu harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi dan kemauan masyarakat sekitar, sehingga ia kemudian bisa diakui sebagai seorang takmir masjid yang baik dan bisa memberikan kemaslahatan bagi umat.

Ketiga, motivasi intrinsik. Terdapat sebuah keyakinan dalam diri para takmir di mana tindakan pencegahan terhadap wabah atau penyakit hukumnya adalah wajib. Tindakan pencegahan tersebut diterjemahkan melalui dua lini, yakni pencegahan secara lahir dan pencegahan secara batin. Adapun pencegahan secara lahir adalah menjaga kesehatan, gaya hidup dan menerapkan protokol kesehatan setiap berkegiatan. Sedangkan pencegahan secara batin adalah dengan memohon kepada Tuhan untuk dijauhkan dari mara bahaya penyakit melalui pelaksanaan ibadah salat berjamaah di Masjid. Tindakan tersebut kalau direlasikan dengan hierarki kebutuhan milik Abraham H. Maslow adalah termasuk kebutuhan rasa aman. Harapannya adalah upaya-

